

Perancangan Buku *Photography Story* Tari Remo Sebagai Upaya Melestarikan Kesenian Tari Tradisional Surabaya

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

Bayu Anggara 2) Hardman Budiardjo 3) Dhika Yuan Yurisma

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) bayu27wani@gmail.com, 2) Hardman@stikom.edu, 3) Dhika@stikom.edu

ABSTRACT

Remo dance is an opening dance of an event and dance typical of East Java that has meaning about the courage of a prince. Remo dance can be obtained from within a person's soul and the emotions that represent the people of East Java. Remo dance started in District Diwek, Ceweng, Jombang regency in 1850. originally this dance was created by some singers dance at that time. In the era of Cak Durasim in 1927 Remo dance was successfully performed in Surabaya society which was presented in the opening of Ludruk theater and other cultural performances.

The lack of public understanding of the meaning of the Remo Dance movement attracts researchers to preserve local culture with the cultural conditions of Indonesia that are beginning to disappear by outside cultural values, aimed at not being eroded by the times. The development of the current era is more advanced, especially people living in big cities know less and understand about traditional dance dance Remo. This is due to the lack of insight into the traditional dance arts that are consumed by modern times today, due to the less desirable cultural preservation. The displacement of traditional art by the development of the times can be understood because the exposure to the community is less informative.

The purpose of the researcher is to design the story photography of remo dance book as an effort to preserve the traditional dance arts of Surabaya with a focus on the meaning of a movement and the meaning contained within the movement.

From the results of the analysis of the data then the concept obtained is Expressive which has a meaning as a picture or expression of traditional art Remo dance. and then, the story photography of remo dance book designed by investigators as evidence Surabaya preserve traditional dance arts that have an authentic cultural values strong

Keywords : Story Photography, Remo Dance, Expressive, Surabaya Traditional Dance

Penelitian yang berjudul Perancangan Buku *Photography Story* Tari Remo Sebagai Upaya Melestarikan Kesenian Tari Tradisional Surabaya merupakan penelitian yang mengangkat kesenian tari Remo mulai dari persiapan awal sampai akhir tari Remo yang meliputi gerakan tari, make up serta makna yang dihasilkan dari gerak tari. Penelitian ini memaparkan proses tari yang ditujukan kepada masyarakat Surabaya untuk menjaga dan melestarikan kesenian

tradisional tari Remo sebagai kesenian yang harus dijaga keberadaannya.

Tari Remo merupakan tari selamat datang khas Jawa Timur yang menggambarkan karakter dinamis masyarakat Jawa Timur khususnya Surabaya yang dikemas sebagai gambaran keberanian seorang pangeran. Gerakan tari Remo tersebut diperoleh dari dalam jiwa seseorang dan emosi orang Jawa Timur (Heni Rohayani, 2006:5). Karakteristik yang paling utama dari Tari Remo adalah gerakan kaki yang lincah dan dinamis.

Gerakan ini didukung dengan adanya lonceng-lonceng yang dipasang di pergelangan kaki. Lonceng ini berbunyi saat penari melangkah atau menghentakan kakinya di panggung. Selain itu, karakteristik yang lain yakni gerakan selendang atau sampur, gerakan anggukan dan gelengan kepala, ekspresi wajah, dan kuda-kuda penari membuat tarian ini semakin atraktif.

Masing-masing daerah mempunyai ciri dari tari tradisionalnya sendiri, dan masing-masing tarian mengandung makna atau pesan yang berbeda pula. Menurut seniman tari Triboto tari Tradisional Remo biasanya ditampilkan pada pembukaan Ludruk maupun Wayang Kulit. Sejak awal pencabutan ngremo dari panggung tradisional kedalam bentuk sajian tari lepas pada tahun 1970, kali pertama tari Ngremo disajikan secara masal oleh Pusat Latihan Kesenian "Willatikta" dalam forum Festival Ramayana tingkat Nasional di Prambanan sekaligus sebagai salah satu materi kajian untuk mewujudkan sebuah bentuk kreatifitas tari bernuansa Jawa Timuran.

Menyikapi keberadaan kesenian Tari Remo yang telah tumbuh berkembang dalam berbagai gaya, baik mewakili kemampuan seorang penarinya maupun telah diakui oleh pendukungnya sebagai kekuatan wilayah budaya setempat, maka berbagai kekuatan tersebut perlu diberdayakan secara berkelanjutan di setiap wilayah budayanya melalui perubahan generasi di lingkungan edukatif maupun pembelajaran di sanggar-sanggar seni. Untuk mendapatkan perubahan generasi tersebut dapat dilakukan, diperlukan fasilitasi yang cukup terhadap berbagai kemungkinan ataupun alternatif kebijakan yang mampu mendorong, memotifasi laju apresiasi masyarakat terhadap potensi kesenian tradisional Tari Remo itu sendiri (Triboto,2017: 7).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna dari gerakan Tari Remo tersebut. Oleh karena itu menarik minat

masyarakat untuk melestarikan budaya lokal agar dengan kondisi budaya Indonesia yang mulai di geser oleh nilai-nilai budaya luar tidak terkikis oleh zaman. Perkembangan zaman saat ini semakin maju, terutama masyarakat yang tinggal di kota besar kurang mengetahui dan memahami tentang kesenian tari tradisional Remo tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya wawasan tentang kesenian tari tradisional yang termakan oleh zaman modern saat ini, karena pelestarian budaya yang semakin kurang diminati. Tergesernya seni tradisional oleh perkembangan jaman dapat dipahami, karena pemaparan ke masyarakat kurang informatif. *Photography* menjadi jembatan untuk memaparkan seni tradisional kepada masyarakat secara informatif terlebih dengan *Photography story*.

Photography story dapat menceritakan kejadian melalui lebih dari satu photo yang menjelaskan kejadian dimana ada awalan, penjelasan cerita dan penutup (Taufan Wijaya,2006:39). Perancangan buku *Photography story* kesenian tradisional tari Remo dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mengenalkan kesenian tradisional tari Remo agar tetap eksis seiring perkembangan zaman. Buku *photography story* sendiri di dalamnya terdapat penyampaian pesan secara visual dari beberapa rangkaian alur cerita dan kalimat yang memiliki makna sebagai gambaran kegiatan tari remo itu sendiri. Diharapkan buku *photography story* ini membuat masyarakat dan penikmat seni budaya Jawa Timur khususnya Surabaya merasa tersentuh dan tertarik di setiap alur cerita yang di tampilkan melalui foto *story* kesenian tradisional tari remo tersebut.

Sebagai Upaya melestarikan kesenian tradisional tari Remo di masyarakat, maka dibuatlah buku perancangan sebuah buku *photography story* yang di dalamnya akan membahas kegiatan para penari remo dari awal sebelum menari hingga berakhirnya tari remo itu selesai. Buku sendiri merupakan

jendela ilmu dunia yang menampung banyak informasi dikarenakan di dalam buku juga berisi gambar dan tulisan yang memudahkan para pembaca menerima informasi dan menerima informasi yang tertulis di dalam buku tersebut dibanding media lainnya (Muktiono, 2003: 2). Terlebih lagi sebuah buku dapat melindungi sebuah informasi dari waktu ke waktu dan juga memiliki sifat tahan lama sehingga dapat digunakan berulang kali, dimana saja, kapan saja serta mudah dan praktis.

Dengan demikian, diharapkan *photography story* kesenian tradisional tari remo dapat berperan dalam salah satu budaya kesenian Jawa Timur guna dapat menjadikan tari remo itu sendiri sebagai kesenian tari tradisional yang dapat selalu dilestarikan dan dihargai di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Perancangan ini menggunakan metodologi kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam yang dapat mendukung perancangan buku *Photography story* Tari Remo

Adapun beberapa tehnik yang digunakan dalam metodologi kualitatif adalah 1) Observasi 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, 4) Unit Analisis, 5) Studi Literatur, 6) Studi Eksisting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

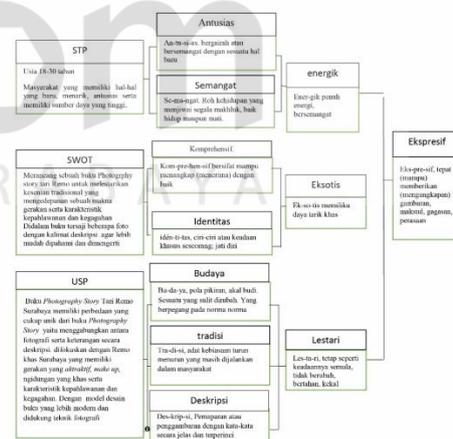
Pembahasan lebih difokuskan pada metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data serta pengolahannya dalam perancangan buku *Photography Story* Tari Remo Sebagai Upaya Melestarikan Kesenian Tari Tradisional Surabaya.

Sebuah *Unique Selling Preposition* Buku *Photography Story* Tari Remo Surabaya memiliki perbedaan yang cukup unik dari buku *Photography Story* yaitu menggabungkan antara fotografi serta keterangan secara deskripsi. Buku *Photography Story* Tari Remo Surabaya memiliki sebuah tampilan yang cukup menarik dengan kumpulan foto alur

pertunjukan tari Remo yang difokuskan dengan Remo khas Surabaya yang memiliki gerakan yang *aktraktif*, *make up*, ngidungan yang khas serta karakteristik kepahlawanan dan kegagahan. Dengan model desain buku yang lebih modern dan didukung teknik fotografi diharapkan buku ini menjadi sebuah alat penyampaian pesan dengan baik kepada para pembaca. Media ini dapat menjadi media informasi dan edukasi tentang kesenian tradisional tari Remo sehingga masyarakat lebih mengenal dan memahami.

KEYWORD

Pemilihan kata kunci atau keyword dari buku *Photography Stroy* tari Remo dipilih melalui dengan dasar-dasar sebuah analisis data yang sudah dilakukan. Penentuan sebuah keyword dapat diambil melalui data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, literatur, STP, serta beberapa datapendukung lainnya yang berhubungan dengan tari Remo.



Gambar 1 Skema Keyword
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Dari analisis penentuan final keyword pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa keyword dari perancangan buku ini adalah “Ekspresif”.

DESKRIPSI KONSEP

Berdasarkan analisis *keyword* yang dilakukan maka konsep yang digunakan dalam merancang buku *photography story* tari Remo ini adalah “Ekspresif”. Ekspresif dalam hal ini adalah membangun atau membentuk gambaran dan perasaan akan sebuah kesenian tradisional tari Remo dengan menggunakan sebuah media buku *photography story* secara deskripsi. Didalam *keyword* ini dapat mewakili setiap makna dari setiap gerakan make up dan aksesoris yang digunakan oleh sang penari tersebut, hal ini memiliki tujuan dari penelitian yang membangun atau membentuk gambaran atau perasaan tentang makna dari sebuah kesenian tradisional tari Remo.

PERANCANGAN KARYA

Konsep perancangan karya merupakan sebuah rangkaian perancangan *photography story* yang berdasarkan sebuah konsep yang telah ditemukan dan didalam rangkaian ini akan digunakan secara konsisten disetiap hasil implementasi karya

TUJUAN KREATIF

Tujuan dari perancangan *photography story* ini adalah untuk memberikan sebuah informasi tentang sebuah kesenian tradisional tari Remo Surabaya kepada target audience dengan penyampaian secara deskripsi agar mudah dipahami dan dimengerti. Untuk membuat sebuah media penyampaian informasi tentang kesenian tradisional tari Remo yang sesuai dengan hasil analisis data dan *keyword* sehingga bentuk visual dapat sesuai dengan konsep perancangan. Dari hasil *keyword* “Ekspresif” semoga diharapkan dapat membuat sebuah visual yang mewakili sebuah gambaran, maksud, gagasan dan perasaan atas sebuah makna dari kesenian tradisional tari Remo. *Keyword* tersebut didapatkan dari penggabungan antara analisis data, observasi, wawancara, analisis SWOT, serta dokumentasi maupun jurnal yang ada

dan telah melalui proses reduksi data kemudian terpilih sebuah konsep “Ekspresif” sebagai dasar Perancangan Buku *Photography Story Tari Remo* Sebagai Upaya Melestarikan Kesenian Tari Tradisional Surabaya.

STRATEGI KREATIF

Didalam Perancangan Buku *Photography Story Tari Remo* agar mudah dipahami dan diresapi maka digunakanlah penggunaan bahasa yang dapat dimengerti disetiap arti dan makna yang secara deskriptif agar para pembaca dapat memasuki kedalam sebuah cerita dari buku *photography story tari Remo* yang ditampilkan.

1. Ukuran dan halaman buku
Jenis buku :Buku *Photography Story*
Dimensi buku : 26cm x 21cm
Jumlah halaman : 42 halaman
Grameteur isi buku: 150 gram
Grameteur cover : 210 gram
Finishing : *Hardcover* dan dijilid
2. Jenis Layout
Jenis layout yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi dari jenis layout yang digunakan pada iklan cetak, jenis layout untuk buku *photography story* ini adalah Mondrian Layout, Rebus layout dan jumble layout. Didalam buku ini nantinya akan membentuk sebuah alur foto yang bercerita yang diawali dengan sejarah singkat tari Remo kemudian beberapa foto tari Remo yang dibentuk bercerita, penempatan foto akan ditampilkan bersama teks yang mendeskripsikan yang sudah disusun sedemikian rupa agar pembaca memahami apa arti dan makna dari setiap foto yang ditampilkan.
 - a. Mondrian layout
Seorang pelukis belanda Piet Mondrian memaparkan tentang Mondrian layout itu mengarah pada penyajian iklan yang mengacu pada bentuk-bentuk *square*, *landscape*, *potrait*. Masing-masing

bidangnya sejajar dengan gambar penyajian sehingga saling membentuk suatu komposisi yang berkonsep.

b. Rebus Layout

Sebuah layout yang menampilkan perpaduan gambar dan teks sehingga membentuk sebuah cerita.

c. Jumble Layout

Sebuah penyajian layout yang komposisi gambar dan teks disusun secara teratur.

3. Judul

Headline atau judul buku photography story tari Remo adalah “Sentradari Remo Surabaya”. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari sebuah konsep yang telah ditentukan sebelumnya didalam buku ini menceritakan kesenian tradisional tari Remo sebagai simbol sosial dan identitas dari kebudayaan Jawa Timur khususnya Surabaya dengan tidak meninggalkan karakteristik kepahlawan yang melekat pada tari Remo. Adapun tujuan dibuatnya photography story ini adalah untuk mengajak pembaca agar selalu melestarikan kesenian tradisional tari Remo yang sarat akan sejarah serta nilai nilai kebudayaan yang kemudian dikemas dalam sebuah tari.

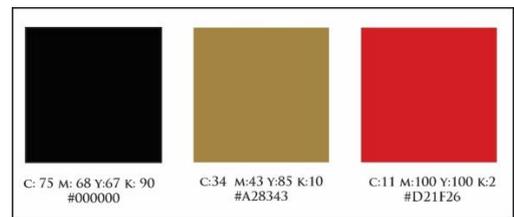
4. Bahasa

Penggunaan bahasa Indonesia dalam photography story dipilih karena merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia agar mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat luas. Pada judul juga memilih bahasa Indonesia yang memang diperuntukan bagi akademis dengan penggunaan bahasa yang formal dan sesuai dengan target pembaca yaitu kalangan menengah

5. Warna

Sebuah warna dapat mewakili psikologi seseorang atau memiliki sifat cahaya yang memancarkan sebagai indera penglihatan seseorang. Pada buku

photography story tari Remo ini konsep “ekspresif” maka dipilih warna merah, gold dan hitam.



Gambar 2 Warna

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

6. Tipografi

Sebuah font atau typeface yang digunakan dalam buku photography story menggunakan font serif, bahwa font tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang sesuai dengan hurufnya dan terkesan cocok dengan konsep ekspresif yang digunakan. Keuntungan jenis font ini memiliki legability yang baik dan fleksibel untuk semua media (Rustan, 2011:48).

a. Trajan Pro

Font Trajan Pro digunakan pada Judul Buku sesuai dengan konsep “ekspresif” yang mempunyai tingkat readability dan legability yang baik serta memiliki kesan yang lugas, tegas, menarik dan mudah dibaca.



Gambar 3

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

b. Tunga

Tunga, font yang digunakan pada isi kalimat deskripsi buku dikarenakan kesesuaian dengan konsep “ekspresif” yang memiliki tingkat readability dan legability yang baik serta memiliki kesan yang lugas, tegas, menarik dan mudah dibaca.



Gambar 4 Font
Sumber: Hasil Olahan Peneliti,
2017

STRATEGI MEDIA

Media yang akan digunakan dalam perancangan dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku *photography story* tari Remo dalam perancangan ini, sedangkan media pendukung adalah medai yang digunakan untuk membantu publikasi media utama. Berikut ini media yang digunakan :

a. Media Utama (Buku *Photographhy Story*)

Pemilihan media ini selain memiliki keunggulan sebuah informasi yang mendalam serta masih belum adanya buku *photography story* tari Remo yang didukung dengan tampilan visual yang menarik dengan sebuah teknik fotografi yang bercerita dengan dipadukan deskripsi tentang tari Remo agar pembaca mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh sebuah foto tentang tari Remo.

Pengaplikasian ukuran pada buku ini memiliki dimensi 21 cm x 26 cm. Pada buku ini akan dicetak dan dijilid hard cover dan dilaminasi doff untuk memberikan kesan modern dan elegan untuk mendukung konsep yang telah ditetapkan. Pada bagian cover menggunakan kertas adalah Art Paper sebagai bagian Cover dan Back Cover, Florida White sebagai kertas isian dari Buku.

b. Media Pendukung

Untuk mendukung sebuah publikasi dari buku *photography story* ini, maka dibutuhkan media promosi yang

paling cocok untuk menarik minat para target *audience*.

1. Poster

Dengan adanya media ini diharapkan dapat menarik perhatian, mudah dilihat dan dimengerti oleh *audience* produk apa yang ditawarkan. Untuk Poster memilih ukuran A5, 148 mm x 210 mm dengan menggunakan bahan Coronado 310 gr, sistem cetak digital printing full color satu sisi.

2. X banner

Media x banner ini dipilih karena memiliki banyak kegunaan, bahannya yang besar mudah sekali menarik minat pandang. Untuk X banner memilih ukuran 160 cm x 60 cm dengan sistem cetak digital printing full color satu sisi.

3. Kartu Nama

Kartu nama ini di desain dengan ukuran 9 cm x 5,5 cm menggunakan kertas Glory 260 gr dengan sistem cetak digital printing full color dua sisi dan laminasi Doff dua sisi. Media ini memberikan sebuah informasi yang lebih personal, digunakan pada saat launching buku.

4. Pin

Media ini dipilih karena relatif dapat menarik *audience* saat pelaksanaan. Dapat juga menjadi sebuah Merchandise, dengan diameter 4 cm dan laminasi Doff.

IMPLEMENTASI DESAIN

Pembahasan dalam bab ini lebih difokuskan pada metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data serta pengolahannya dalam perancangan buku *photography story* tai Remo sebagai upaya melestarikan kesenian tradisional.

a. **Desain Layout Cover, Punggung dan Back Cover**



Gambar 5 Desain layout Cover, Punggung dan Back Cover

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Warna hitam polos mendominasi Cover buku serta dipadukan warna merah, emas dan putih. Warna emas/gold sendiri mewakili sebagai kegagahan, pahlawan yang terdapat pada aksesors maupun busana. Warna merah juga mewakili keberanian, semangat yang berapi-api yang juga biasanya terdapat didalam busana tari Remo serta putih yang melambangkan kesucian, bersih, keanggunan penari Remo. Visual yang menggambarkan yaitu seorang wajah penari Remo Putra.

b. **Desain Layout Halaman Buku I**



Gambar 6 Desain Halaman Pembuka Buku
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Penempatan halaman pembuka buku di desain sama dengan cover buku namun hanya menampilkan sub judulnya Sendratari Remo Surabaya yang memiliki arti Seni Drama Tari Remo Surabaya, Sendratari sendiri diambil dari penampilan tari Remo putri yang penampilannya selalu dikaitkan dengan seni drama ludruk. Peletakannya di tengah-tengah agar pembaca langsung tertuju pada judul buku. Kemudian disampingnya terdapat UU Hak Cipta.

c. **Desain Layout Halaman II**



Gambar 7 Desain Penerbit dan Kata Pengantar

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Tata letak desain pada halaman penerbit di desain dengan foto seorang penari Remo Putri yang sedang mempersiapkan dirinya untuk menampilkan tari Remo dengan disertai keterangan tim kreatif dan judul buku tersebut. Penambahan ornamen yang di opacity semakin membuat tampilan lebih menarik.

d. **Desain Layout Halaman III**



Gambar 8 Desain Ucapan Terimakasih dan Daftar Isi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Halaman yang berisikan Ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang membantu dan mendoakan terciptanya buku *photography story* tari Remo dengan perpaduan ornamen yang menghiasi layout tersebut. Dengan halaman daftar isi disampingnya yang menginformasikan tentang isi buku tersebut.

e. Desain Layout Halaman IV



Gambar 9 Desain Sejarah Tari Remo dan hal Remo Putri

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Didalam halaman ini terdapat sebuah sejarah singkat tentang kesenian tradisional tari Remo yang didominasi sebuah teks agar pembaca fokus terhadap informasi sejarah singkat tari Remo. Halaman pembuka untuk tari Remo Putri menunjukkan halaman selanjutnya memasuki gaya tari Remo Putri, dengan warna halaman warna merah gelap yang mewakili atribut tari Remo serta warna merah sendiri arti keberanian dan semangat.

f. Desain Layout Halaman V



Gambar 10 Desain Halaman Remo Putri
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Sebuah foto yang menampilkan sebuah persiapan dan menggunakan atribut tari Remo. Foto yang penempatannya melewati atau tersambung pada halaman selanjutnya yang bertujuan untuk memperjelas kegiatan penari remo sebelum pementasan serta penambahan kalimat deskriptif dari foto tersebut agar pembaca mudah memahami.

g. Desain Halaman Layout VI



Gambar 11 Desain Halaman Remo Putri dan Halaman Remo Putra

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Sebuah foto yang menunjukkan gerakan akan berakhirnya tari Remo Putri yang dipadukan dengan teks deskriptif dan sebuah ornamen serta makna dari sebuah gerakan tari Remo Putri. Halaman tari Remo Putra menunjukkan akan memasuki halaman gaya tari Remo Putra supaya pembaca mengerti dan memahami.

h. Desain Halaman Layout VII



Gambar 12 Desain Halaman Remo Putra
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Penempatan sebuah foto lanscape serta potrait pada sisi kiri dan kanan yang bertujuan menunjukkan sebuah gerakan tari Remo yang saling berkaitan satu dengan lain. Sebuah gerakan tari Remo Putra yang dipadukan dengan makna dari sebuah gerakan agar pembaca memahami bahwa sebuah gerakan tari Remo memiliki sebuah makna yang dalam. Dengan penambahan sebuah ornamen di belakan foto tersebut.

i. Desain Halaman Layout VIII



Gambar 13 Desain Halaman Remo Putra dan Kesimpulan
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Penempatan foto terletak disebelah kanan agar sejajar dengan gerakan penari Remo yang menunjukkan berakhirnya sebuah tarian dan penghormatan kepada penonton serta dipadukan dengan teks yang deskriptif. Halaman Kesimpulan dengan hanya teks serta ornamen yang sama.

J. Desain Layout Halaman IX



Gambar 14 Desain Halaman Daftar Pustaka dan Biografi penulis
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout Daftar Pustaka dan Biografi penulis dibuat sejajar dengan penempatan foto penulis dengan ornamen yang sama pada layout-layout sebelumnya.

k. Desain X Banner



Gambar 15 Desain X Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Media pendukung X banner berfungsi sebagai tanggal peluncuran buku, desain banner menggunakan visualisasi tari Remo Putri yang sedang menari diatas panggung dengan judul buku yang diposisikan di atas serta ornamen yang menghiasi X banner tersebut.

l. Desain Poster



Gambar 16 Desain Poster
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Desain layout poster masi sama dengan visual Penari Remo Putri dengan dipukan teks yang menginformasikan secara singkat tari Remo tersebut.

m. Desain Gantungan Kunci, Pin dan Stiker



Gambar 17 Desain Gantungan kunci, Pin dan Stiker

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Desain gantungan kunci, pin dan stiker dibuat sama dengan visual penari Remo Putri dipadukan dengan judul buku tersebut.

n. Desain Kartu Nama Penulis



Gambar 18 Desain Kartu Nama
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Desain kartu nama berisikan biodata penulis yang divisualisasikan dengan penari Remo Putri

KESIMPULAN

Didalam bab ini adalah kesimpulan dari sebuah penelitian kesenian tradisional tari Remo yang berjudul Perancangan Buku Photography Story Tari Remo Sebagai Upaya Melestarikan Kesenian Tari Tradisional Surabaya.

Kesenian tradisional tari Remo merupakan tari sebagai pembuka suatu acara maupun acara selamay datang. Diciptakan oleh seorang pengamen tari asal desa Diwek Kabupaten Jombang pada tahun 1850, memiliki karakteristik kepahlawan yang gagah berani menumpas para penjajah pada masa kolonial serta menggambarkan seorang pangeran pada waktu itu. Gerakan kaki yang lincah dan dinamis serta sebuah gerakan tari Remo

yang memiliki sebuah makna tentang kehidupan di bumi. Seiring berkembangnya waktu Cak Durasim pada tahun 1927 tari Remo dibawa ke Surabaya menjadikan tari Remo sebagai budaya yang kental akan nuansa Jawa Timur khususnya budaya masyarakat Surabaya. Meskipun sekarang banyak penambahan gerakan yang dilakukan oleh setiap sanggar tari tak membuat tari Remo kehilangan dasar-dasar tari Remo serta makna dari gerakan tersebut. Melalui buku photography story tari Remo yang dirancang oleh peneliti, buku ini menjadi suatu alat untuk tetap melestarikan kebudayaan kesenian tradisional tari Remo.

SARAN

Diharapkan dengan adanya buku photography story tari Remo diharapkan masyarakat membantu melestarikan kesenian tradisional tari Remo yang sebagai kebudayaan asli masyarakat Jawa Timur khususnya Surabaya dan menjadi sebuah media yang bisa lebih bermanfaat.

SUMBER RUJUKAN

Sumber buku:

Alwi, Hasan, dkk. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Aziz, Abdul. (2013). Buku Ajar Fotografi Dasar. Surabaya

Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.(1996/1997). Ensiklopedi Seni Tari dan Seni

Musik Daerah Jawa Timur, Surabaya: Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur

E.B. Tylor (1871), Primitive Culture .New York ; Brentano's, 1924

Heni Rohayani. (2006) Pendidikan Seni Tari dan Drama. Bandung: UPI Press

Humardani. (1983). Kumpulan Kertas Tentang Tari Surakarta: STSI Press.

Iyan wibowo. (2007) Anatomi buku. Bandung. Kolbu

Koentjaraningrat. (1983) Pengantar Ilmu Budaya. Jakarta :Aksara Baru

Kusrianto, adi. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta. CV

Andi Offset

Russel dan Verrill (1986). Otto Klepprer's Advertising Procedure

Lisbijanto, Herry (2009). Ludruk. Surabaya. Graha Ilmu

Muktiono, Joko D. 2003. Aku Cinta Buku (Menumbuhkan minat baca pada anak).

Jakarta : Elex Media Computindo.

Sachari, Agus (2007). Budaya Visual Indonesia. Penerbit Erlangga

Sachari, Agus (2005). Metodologi Penelitian Budaya Rupa. Jakarta. Penerbit erlangga

Sujoko Efferin, dkk, 2004, Metode Penelitian Untuk Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan pertama, Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.

Taufan wijaya. (2016) Photo Story Handbook. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Tribroto. (1981/1982) Ngeremo. Proyek pengembangan Kesenian Jawa Timur

Sumber Web:

<http://www.bitebrands.co/2016/06/jenis-jenis-macam-fotografi.html> (9 maret 2017 pukul 21.00 wib)

<http://www.surabaya.go.id/> (9 maret 2017 pukul 21.00 wib)

<http://kbbi.web.id/buku> (7 maret 2017 pukul 04.00 wib)

Sumber Jurnal Tugas Akhir:

Cendani, Machdalati Risky . visualisasi kesenian tradisinal tari Remo. Tugas Akhir Mahasiswa Desain Produk ITS.

Dwi Magdalena, Helen (2015). Penciptaa Buku Ilustrasi Tentang Tari Remo

Sebagai Upaya Pengenalan Kepada Anak-anak. Tugas Akhir Mahasiswa S1

Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya. Tidak diterbitkan.

Wardhani, Kinanthi Arum Mustika (2017), Perancangan Buku *Story Photograph* Damar Kurung Sriwati Masmundari Sebagai Apresiasi Budaya Seni Lukis Tradisional Gresik. Tugas Akhir Mahasiswa S1 Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya

INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
STIKOM
SURABAYA